TUGAS AKHIR

PRODUKSI HASIL TANGKAPAN IKAN LEMURU DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PENGAMBENGAN BALI

OLEH:

RAHMAH
1422020024

JURUSAN PENANGKAPAN IKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2017

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PRODUKSI HASIL TANGKAPAN IKAN LEMURU DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PENGAMBENGAN BALI

OLEH:

RAHMAH
142 202 0024

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
pada Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Irawan Alham, S.T, M.Si
Pembimbing I

Hasmawati, S.Pi, M.Si
Pembimbing II

Mengetahui,

Dr.Ir. Darmawan, MP.
Direktur

Salman, S.Pi, M.Si
Ketua jurusan

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Tugas Akhir : Produksi Hasil Tangkapan Ikan Lemuru di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan Bali

Nama Mahasiswa : Rahmah

Nim : 142 202 0024

Jurusan : Penangkapan Ikan

Tanggal Lulus : 18 Agustus 2017

Disahkan Oleh:

Tim Penguji

1. Irawan Alham, ST, M.Si : (.....)
2. Hasmawati, S.Pi, M.Si : (.....)
3. Muhammad Aras, S.Pi, M.Si : (.....)
4. Dra Asti Sugiarti, M.Si : (.....)

RINGKASAN

RAHMAH 142 202 0024. Produksi Hasil Tangkapan Ikan Lemuru di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan Bali. Di bimbing oleh Bapak **IRAWAN ALHAM** dan Ibu **HASMAWATI**

Ikan lemuru (*Sardinella lemuru*) merupakan salah satu jenis ikan pelagis ekonomis penting dari famili *Clupeidae* yang banyak tertangkap di perairan Selat Bali. Produksi hasil tangkapan yang diperoleh saat ini sudah mengalami penurunan sebagai akibat terjadinya penangkapan berlebih (*Overfishing*).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini yaitu untuk menjelaskan Produksi hasil tangkapan ikan lemuru di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan Bali, manfaat dalam penulisan Tugas Akhir ini untuk sebagai pertimbangan dalam penangkapan ikan lemuru dan memberikan data di Pelabuhan PerikananNusantara (PPN). Metode pengumpulan data di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan Bali dengan cara: (1). *Interview* atau wawancara langsung dengan pembimbing lapangan (2). mengamati secara langsung di lapangan (3). Dokumentasi berupa foto, Video dan tulisan yang berhubungan dengan materi kajian, dan (4). Penelusuran data melalui bahan-bahan literatur.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Produksi hasil tangkapan ikan lemuru di PPN Pengambengan pada 5 tahun terakhir yakni: hasil produksi tahun 2012-2013 yang hanya mencapai 7,730 ton dan 8,555 ton ,yang kemudian pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan pada pertumbuhan hasil produksi sebanyak 14,509 ton hingga mencapai produksi sebanyak 17,262 ton yang kemudian mengalami penurunan hasil produksi pada tahun 2016 yang hanya mencapai 7,034 ton. Yang disebabkan oleh kurangnya armada kapal yang beroperasi.

Kata Kunci : *Produksi, Hasil Tangkapan Ikan lemuru*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang Maha Agung yang telah memberikan setitik ilmu-Nya serta nikmat yang tak terhingga sehingga penulis diberikan ruang dan waktu untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW,atas contoh teladannya sehingga penulis dapat menyelasaikan tugas akhir dengan judul "Produksi Hasil Tangkapan Ikan Lemuru di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan Bali" dengan baik.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat dalam prosesi pendidikan di Perguruan Tinggi, guna meraih gelar Ahli Madya Perikanan pada Program Studi Penangkapan Ikan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya buat kedua orang tua: Ayahanda Naharuddin dan Ibunda Nurlia yang senantiasa memberi dukungan secara materi,semangat, moril dan doa selama penulis memulai pendidikan hingga selesai.

Dengan selesainya Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Karenanya penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Darmawan, MP. Selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di kampus Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Bapak Salman, S.Pi, M.Si selaku Ketua Jurusan Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

3. Irawan Alham, S.T, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Hasmawati, S.Pi, M.Si selaku pembimbing II, yang banyak mengarahkan dalam penulisan Tugas Akhir ini
4. Ibu Dra Asti Sugiarti, M.Si sebagai penguji I dan Bapak Muhammad Aras, S.Pi, M.Si Penguji II yang memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan Tugas Akhir ini
5. Rekan – rekan mahasiswa angkatan XXVII di Jurusan Penangkapan Ikan yang telah memberikan bantuan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Sutarno, S.sc. sebagai Pembimbing Lapangan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan Bali.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan Tugas Akhir ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi penulis dan mendapat berkah dari Allah SWT, Amin.

Pangkep, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Tujuan dan Manfaat 2

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pelabuhan Perikanan 3

2.2 Potensi Sumber Daya Ikan 8

2.3 Biologi Dan Ekologi Ikan Lemuru 9

2.3.1 Sistematika Ikan Lemuru *(Sardinella lemuru)* 9

2.3.2 Makanan Ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*)..... 11

2.3.3 Penyebaran Ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*) 12

2.3.4 Musim dan Penangkapan Ikan Lemuru 13

2.4 Aktivitas Pendaratan Hasil Tangkapan 13

BAB III : METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat 16

3.2 Metode Pengumpulan Data 16

BAB IV : HASDIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum PPN Pengambengan Bali 17

4.2 Pemanfaatan Fasilitas 18

4.3 Potensi Sumber Daya Ikan Lemuru 21

4.4 Potensi Armada Penangkapan Ikan..... 22

4.5 Frekuensi Kunjungan Kapal di PPN Pengambengan Bali 23

4.6 Produksi Ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*) di Selat Bali..... 24

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 28

5.2 Saran 28

DAFTAR PUSTAKA 29

LAMPIRAN 32

RIWAYAT HIDUP 40

DAFTAR TABEL

No *Teks* *Halaman*

1. Jumlah Total Produksi dan rata-rata/Bulanan Ikan Lemuru (*Sardinela lemuru*) Tahun 2012-2016 25

DAFTAR GAMBAR

No *Teks* *Halaman*

1. Ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*) 10

2. Frekuensi Kunjungan Kapal di PPN Pengambengan Bali 23

3. Produksi Tahunan Hasil Tangkapan Ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*)..27

DAFTAR LAMPIRAN

No *Teks* *Halaman*

1. Frekuensi Kunjungan Kapal Tahun 2012-2016 32
2. Produksi Tahunan Hasil Tangkapan Ikan Selama Tahun 2012-2016 ... 33
3. Fasilitas Pokok PPN Pengambengan Bali 34
4. Fasilitas Fungsional PPN Pengambengan Bali 36
5. Fasilitas Penunjang PPN Pengambengan Bali 38

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar wilayah terdiri dari perairan yang sangat luas. Hal ini mengisyaratkan bahwa indonesia memiliki potensi perikanan yang besar untuk dikembangkan, mengingat sumberdaya perikanan yang terdapat di perairan indonesia masih banyak yang belum dikelola sehingga memberikan peluang yang baik untuk mengembangkan sumberdaya perikanan dalam rangka meningkatkan pendapatan devisa negara.

Dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perikanan di indonesia masih ditemui berbagai permasalahan dilapangan antara lain masih rendahnya penguasaan teknologi yang digunakan serta kurangnya keterampilan para nelayan dan pengusaha perikanan dalam mengelola hasil tangkapan.

Salah satu sumberdaya ikan di Perairan Selat Bali yang mempunyai potensi dan nilai ekonomis yang cukup tinggi adalah ikan lemuru (*Sardinella lemuru).* Ikan ini merupakan sumberdaya perikanan yang mempunyai peran sangat strategis, antara lain sebagai: (a) sumber pendapatan utama masyarakat nelayan setempat; (b) mobilisasi aktivitas ekonomi wilayah khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dalam berbagai bidang usaha yakni usaha penangkapan, industri pengolahan, industri jasa transportasi dan pemasaran hasil perikanan; (c) penyedia bahan baku industri pengolahan; (d) sumber pendapatan asli daerah (PAD). Beberapa peneliti berpendapat bahwa ada kecenderungan produksi ikan lemuru yang diakibatkan oleh penangkapan berlebih (*over fishing*). (Djamali, 1997).

Kecenderungan penurunan hasil tangkapan yang terjadi memerlukan pengelolaan upaya penangkapan yang baik sehingga dapat memanfaatkan sumberdaya ikan atau potensi tangkapan secara optimal. Untuk pengelolaan sumberdaya ikan yang baik dibutuhkan informasi dasar salah satunya tentang musim dan tingkat pemanfaatan. Oleh karenaitu, untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh musim dan tingkat pemanfaatan diperlukan pengkajian berdasarkan pada faktor *input* dan *output* yaitu upaya penangkapan dan hasil tangkapannya serta biologi dari sumber ikan tersebut.

1.2 Tujuan

Adapun Tujuan Penulisan Tugas Akhir ini Yaitu:

1. Mengetahui Produksi hasil tangkapan ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan Bali.

1.3 Manfaat

1) Memberikan informasi mengenai produksi hasil tangkapan ikan lemuru (*Sardinella lemuru*) dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk rencana pengembangan perikanan dikawasan tersebut dimasa yang akan datang.
2) Memberikan informasi di bidang perikanan khususnya di PPN

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelabuhan Perikanan

2.1.1 Definisi Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan adalah daerah perairan yang terlindung dari gelombang yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut yang meliputi dermaga tempat kapal dapat bertambat untuk melakukan bongkar muat barang dan sebagai tempat penyimpanan untuk menunggu keberangkatan berikutnya (Bambang Triatmono, 2002).

Pelabuhan perikanan adalah suatu kawasan perikanan yang berfungsi sebagai tempat labuh kapal perikanan, tempat pendaratan ikan tempat pemasaran, tempat pengumpulan data tangkapan, tempat pelaksanaan penyuluhan serta pengambengan masyarakat nelayan dan tempat untuk memperlancar operasional kapal perikanan (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2005).

Menurut Ditjen Perikanan (1994), Pelabuhan Perikanan adalah Pelabuhan Khusus yang merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan maupun aspek pemasaran.

a. Aspek Produksi berfungsi sebagai tempat nelayan untuk melakukan kegiatan produksinya, mulai dari persiapan sampai pada pembongkaran hasil tangkapan.
b. Aspek pengolahan berfungsi sebagai tempat yang menyediakan sarana-sarana yang dibutuhkan untuk mengolah hasil tangkapan.

c. Aspek pemasaran merupakan pengumpulan hasil tangkapan dan pusat pemasaran hasil tangkapan.

Selanjutnya dikatakan, Pelabuhan Perikanan sebagai tempat pelayanan umum bagi masyarakat nelayan dan usaha perikanan, sebagai pusat pembinaan dan peningkatan kegiatan ekonomi perikanan yang dilengkapi dengan fasilitas di darat dan di perairan sekitarnya untuk digunakan sebagai pangkalan operasional tempat berlabuh, mendaratkan hasil, penanganan, pengolahan, distribusi dan pemasaran hasil perikanan.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.16/MEN/2006 tentang pelabuhan perikanan, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

2.1.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan PERMEN No.20/PERMEN-KP/2014 pasal 4 bagian kedua mengenai klasifikasi pelabuhan perikanan yaitu sebagai berikut:

a) Pelabuhan perikanan samudera
b) Pelabuhan perikanan Nusantara; dan
c) Pelabuhan perikanan pantai

d) Pangkalan pendaratan ikan

Tipe dari kriteria pelabuhan perikanan di indonesia menurut dasar hukum KEPMEN No.16/MEN/2006. Klasifikasi pelabuhan perikanan adalah sebagai berikut:

1. Pelabuhan Perikanan Samudera (Tipe A).
    - Melayani kapal diatas 60 GT (Wilayah laut teritorial,ZEEI dan perairan internasional)
    - Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan 60 GT ke atas
    - Menampung di atas 6000 GT (ekivalen dengan 100 buah kapal berukuran 60 GT)
    - Memiliki panjang dermaga 300 m ke atas dan kedalaman kolam 3 m ke atas
    - Melayani kegiatan ekspor ikan skala industry perikanan
2. Pelabuhan Perikanan Nusantara (Tipe B).
    - Memiliki fasilitas tambat labuh kapal yang berukuran 30-60 GT (Perairan ZEEI dan laut teritorial)
    - Memiliki panjang dermaga 150-300 m dan kedalaman kolam diatas 3 m
    - Memiliki kapasitas penampungan kapal di atas 2250 GT (akivalen) dengan 75 buah kapal berukuran 30 GT
    - Melayani kegiatan ekspor ikan skala industri perikanan.

3. Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C).
    - Memiliki fasilitas tambat labuh kapal yang berukuran 10-30 GT yang berlayar diperairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, wilayah ZEEI
    - Memiliki panjang dermaga 100-500 m dan kedalaman kolam di atas 2 m
    - Memiliki kapasitas menampung kapal diatas 300 GT (ekivalen) dengan 30 buah kapal berukuran 10 GT
4. Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D).
    - Memiliki fasilitas tambat labuh kapal yang berukuran 3-10 GT yang berlayar di perairan pedalaman dan perairan kepulauan
    - Memiliki panjang dermaga 50-100 m kedalaman kolam di atas 60 GT (ekivalen) dengan 20 buah kapal berukuran 3 GT.

2.1.3 Fungsi dan Peranan Pelabuhan

Menurut Lubis (2002), fungsi pelabuhan perikanan dapat dikelompokkan berdasarkan pendekatan kepentingan yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi maritim (tempat kontak nelayan dengan pemilik kapal).
2) Fungsi komersial (menjadi tempat awal untuk mempersiapkan distribusi produksi perikanan melalui transaksi pelelangan ikan).
3) Fungsi jasa (jasa pendaratan ikan, jasa kapal penangkapan ikan, dan jasa penanganan mutu ikan), dan peranan pelabuhan perikanan meliputi

beberapa aktivitas antara lain: pusat aktivitas produksi, pusat aktivitas distribusi, dan pusat kegiatan masyarakat nelayan.

Menurut penjelasan pasal 18 UU No. 9 tahun 1986 peranan pelabuhan perikanan adalah (Ditjen perikanan):

a. Sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, pertumbuhan ekonomi perikanan, pengembangan agribisnis dan agroindustri.
b. Pusat nelayan tambat dan labuh kapal perikanan.
c. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan dan hasil pembudidayaan.
d. Tempat pelayanan kegiatan operasional kapal-kapal perikanan.
e. Pusat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan.
f. Pusat pemasaran hasil perikanan.
g. Tempat pengembangan usaha industri perikanan dan pelayanan ekspor.
h. Tempat pelaksanaan pengawasan penyuluhan dan pengumpulan data perikanan. Sedangkan Ditjen Perikanan (1982) mengelompokkan peranan pelabuhan perikanan menjadi tiga yaitu:

a. Sebagai pusat untuk aktivitas produksi yaitu:
    - Tempat mendaratkan ikan hasil tangkapan.
    - Tempat untuk mempersiapkan operasi penangkapan ikan (mempersiapkan alat-alat tangkap, bahan bakar, air, perbaikan kapal, dan istirahat anak buah kapal).
b. Sebagai pusat distribusi yaitu:
    - Tempat transaksi jual beli ikan.

- Terminal untuk mendistribusikan ikan pusat pengelolaan hasil laut.

c. Sebagai pusat kegiatan masyarakat nelayan yaitu:

- Pusat kehidupan masyarakat nelayan.
- Pusat pembangunan ekonomi masyarakat nelayan.
- Pusat lalu lintas dan jaringan informasi antar nelayan maupun dengan masyarakat luar.

2.2 Potensi Sumberdaya ikan di Selat Bali

Kabupaten Jembrana berbatasan dengan dua perairan laut yakni Selat Bali dan Samudera Hindia. Selat Bali terletak di sebelah timur Kabupaten Jembrana dan Samudera Hindia yang terletak disebelah Selatan Kabupaten Jembrana. Perairan Samudera Hindia mempunyai potensi sumberdaya ikan yang cukup besar, baik berupa sumberdaya ikan permukaan (pelagis), ataupun ikan-ikan dasar (demersal). Menurut Komite Nasional Pengkajian Stok Sumberdaya Ikan Laut (KNPSSDI) perairan jembrana termasuk dalam bagian wilayah pengelolaan perikanan Samudera Hindia yang meliputi perairan Selatan Jawa dan Selat Bali (Wijayanti, 2000).

Kelompok pelagis kecil antara lain didominasi oleh ikan layang (*Decapterus sp*), selar (*Caranx sp*), teri (*Stelophorus sp*), kembung (*Rasterrliger sp*), dan tembang (*Sardinella fimbriata*) termasuk didalamnya ikan lemuru. Kelompok ikan pelagis besar antara lain ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tongkol *(Euthynnus sp*), tenggiri (*Scomberomerus sp*) dan cucut(*Charcharinus sp*). Jenis ikan lain seperti ikan karang konsumsi , ikan hias dan biota utama yang termasuk kedalam kelompok udang dan crustacea lain, juga terdapat didaerah

penangkapan ikan Muncar namun masih diproduksi dalam jumlah yang tidak terlalu besar (Azis *et al*, 1998).

Selat Bali memiliki luas sebesar sekitar 2.500 km^2 (Wijayanti, 2000). Azis *et al* (1998), menyebutkan potensi ikan pelagis kecil diWPP Samudera Hindia termasuk Perairan Selat Bali adalah sebesar 429.030 ton/tahun. Untuk jenis ikan demersal, ikan hias dan benur belum dilakukan penelitian , namun demikian sebenarnya memilki potensi yang cukup besar . Tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan khususnya ikan pelagis sudah dilaksanakan secara intensif semenjak tahun 1974 dengan introduksi alat tangkap pukat cincin (*Purse seine*) dan alat tangkap lain dalam jumlah yang besar (Dewi,2004).

2.3 Biologi dan Ekologi Ikan Lemuru *(Sardinella lemuru)*

2.3.1 Sistematika Ikan Lemuru *(Sardinella lemuru)*

Pada tahun-tahun terakhir ini sebutan *Sardinella longiceps* jarang digunakan sebagai nama ilmiah ikan lemuru yang tertangkap di Perairan Selat Bali. Hasil revisi klasifikasi ikan lemuru yang dilakukan FAO (2000) mengidentifikasikan jenis lemuru di Perairan Selat Bali sebagai *Sardinella lemuru*, 1853. FAO (2000) mengidentifikasikan jenis ikan lemuru (*Sardinella lemuru*) ini dalam bahasa inggris dinamakan Bali Sardinella. Sedangkan dalam bahasa dagang ikan lemuru dikenal dengan istilah " *Indian oil sardinella*"

Selanjutnya dalam tulisan ini ikan lemuru yang dimaksud adalah *Sardinella lemuru* 1853. Saanin (1984) mengklasifikasikan ikan lemuru sebagai berikut.

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Subfilum : Vertebrata

Kelas : Pisces

Subkelas : Teleostel

Ordo : Malacopterygii

Famili : Clupeidae

Sub famili : Clupeinae

Genus : Sardinella

Sub genus : Sardinella

Spesi*es* *: S. Longiceps, S. Lemuru, S. Neglecta*

Damarjati (2001), menyebutkan lemuru mempunyai rumus sirip punggung D.16-18, sirip dubur A.13-16, sirip dada P.15-16, dan sirip perut V.8-9. Tipe sisik lemuru adalah sikloid, sisik garis rusuk L1.45 dan sisik melintang Ltr.12-13. Bentuk tubuh memanjang, cembung dan memundar pada bagian perut. Panjang badan 4-4½ diameter mata. Sub operkulum membentuk segi empat dengan bagian bawah melengkung. Sirip punggung lebih dekat ke ekor dari pada ke moncong permulaan sirip depan perut berada dibelakang pertengahan sirip punggung.



Sumber: Randall, J.E 2011

Gambar 1. Ikan lemuru (*Sardinella lemuru*)

Gigi tumbuh pada langit- langit mulut sambungan tulang rahang bawah dan lidah. Tapis insang di bagian belakang mata berjumlah 120 lembar, lebarnya kurang dari setengah tinggi operkulum. Sisik-sisiknya lembut dan bertumpuk tidak teratur, jumlah sisik di depan sirip punggung 13-15. *Scute* atau sisik duri terdapat di depan sirip perut 18 dan 14 lainnya dibelakang sirip perut. Lemuru berwarna biru kehijauan pada bagian punggung dan putih keperakan pada bagian lambung , serta mempunyai sirip-sirip transparan. Panjang tubuh dapat mencapai 23 cm, tetapi pada umumnya hanya 10-17 cm.

2.3.2 Makanan Ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*)

Damarjati (2001) mengatakan bahwa ikan lemuru(*Sardinella lemuru*) adalah pemakan zooplankton dan fitoplankton. Zooplankton merupakan makanan utama dengan persentase 90,52% - 90,54% sedangkan fitoplankton 4,46% - 9,48% dalam komposisi zooplankton, copepoda menduduki persentase tertinggi di dalam isi lambung lemuru antara 53,76% - 55,00% berikutnya adlah *decapoda* 6,57% -9,49%. Hasil penelitian di india menunjukkan bahwa makanan *S.longiceps* yang predominan adalah fitoplankton terdiri dari *Diatom, fragillaria,*

bidduldhia, Pleurosigma dan coseinodiscus. Terdapat korelasi antara *fragillaria oseanica* dengan kelimpahan ikan lemuru (*Sardinella lemuru*) di india, adanya kelimpahan *F. Oseanica* dalam jumlah besar di pantai akan mengindikasikan kelimpahan lemuru juga. Ikan *S. Longiceps* muda adalah ikan yang bersifat herbivor, sedangkan yang dewasa bersifat karnivor dengan memakan *krustase* yang *planktonis* seperti *copepoda*.

2.3.3 Penyebaran Ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*)

Menurut Whitehead (1998), ikan lemuru tersebar di Lautan India bagian timur yaitu Phuket, Thailand, pantai timur Jawa Timur dan Bali, serta sebelah barat dapat dijumpai dari Laut Jawa ke utara sampai Filpina, Hongkong, Pulau Taiwan sampai jepang bagian Selatan. Di Selat Bali, penyebaran ikan lemuru mempunyai batasan wilayah tertentu. Menurut Dwiponggo (1982), daerah penyebaran saat musim lemuru adalah di sekitar paparan Jawa Timur yaitu dari Bromo sampai ke Grajakan, sedangkan di paparan Bali ikan lemuru tersebar mulai dari Candi Kesuma ke tenggara sampai Jimbaran. Penyebaran maupun Pergerakan ikan lemuru di Selat Bali belum dapat diungkapkan secara pasti, apakah begerak ke utara melalui mulut selat , atau kembali lagi ke arah selatan pada saat musim lemuru berakhir.

Menurut Wudianto (2001) meningkatnya populasi ikan lemuru mulai terjadi pada saat musim Timur tiba (bulan Agustus), dimana saat itu diduga terjadi penaikan massa air di wilayah perairan selatan Jawa dan Bali. Pada musim timur terjadi tiupan angin muson tenggara yang cukup kencang menyusuri pantai selatan Bali dan Jawa ke arah barat dengan menyeret sebagian massa air di permukaan.

Adanya gaya Coriolis menyebabkan sebagian massa air di lapisan permukaan dibelokkan ke tengah laut, dan kekosongan air diisi oleh air dari lapisan bawah yang bersuhu lebih rendah (Knauss, 1978).

Indrawati (2000) Ikan lemuru termasuk jenis ikan permukaan (Pelagic fish), mudah tertarik oleh cahaya lampu (*Fototaksis positif*) sehingga dapat berkumpul dimana terdapat cahaya lampu. Gerombolan ikan ini jelas terlihat pada kedalaman 14-40 m dengan menggunakan *fish finder* namun ikan lemuru lebih menyukai daerah perairan dengan suhu rendah yaitu 23-26°C.

2.3.4 Musim dan Penangkapan Ikan Lemuru

Menurut Indrawati (2001) ikan lemuru di perairan Selat Bali dikenal sebagai ikan musiman karena ikan ini muncul pada musim-musim tertentu saja. Ikan lemuru mulai muncul pada saat musim timur, mula-mula dalam jumlah kecil kemudian dalam jumlah kecil kemudian dalam jumlah besar dan semakin banyak serta mencapai puncaknya pada bulan Desember. Ikan lemuru mempunyai sifat lain yang senang beruaya secara musiman, dimana pada saat tertentu menghilang dari jangkauan penangkapan, keadaan ini terjadi pada bulan Februari dan Maret (Subani, 1971).

2.4 Aktivitas Pendaratan Hasil Tangkapan

Aktivitas Pendaratan ikan merupakan suatu proses yang pertama kali dilakukan setelah kapal bertambat di dermaga pelabuhan dan setelah menyelesaikan perizinan bongkar (Handani, 2008). Aktivitas pendaratan hasil tangkapan meliputi : 1). Pembongkaran hasil tangkapan dari palka ke dek; 2).

Penurunan hasil tangkapan dari dek ke dermaga ; dan 3). Pengangkutan hasil tangkapan dari dermaga ke TPI.

Pembongkaran hasil tangkapan merupakan proses mengeluarkan hasil tangkapan dengan menggunakan alat bantu atau tanpa menggunakan alat bantu dari dalam palka kapal ke atas dek kapal yang selanjutnya dilakukan penyortiran kemudian diangkut menuju tempat lain (dermaga, TPI dan atau konsumen). Cara pembongkaran ikan dalam palka dilakukan bermacam-macam, ada yang menggunakan alat bantu berupa peti, kantong-kantong yang terbuat dari jaring , sekop atau ganco (Sutomo, 2011).

Pane (2009) menjelaskan bahwa pada tahap ini, ikan belum mengalami penyeleksian (penyortiran) berdasarkan mutu,berat, ukuran dan jenis ikan. Ikan yang dikeluarkan dari palka ke dek masih becampur satu sama lainnya. Namun ikan yang ada di dalam palka biasanya telah mendapat perlakuan yaitu dengan pemberian es. Bahkan ada yang sengaja menambahkan es dengan jumlah tertentu ke dalam palka sebelum melakukan bongkar. Tujuannya adalah agar suhu ikan dibuat serendah mungkin pada saat pembongkaran hasil tangkapan.

Selanjutnya pane mengungkapkan bahwa setelah ikan berada di atas dek, ikan mulai mengalami penyortiran. Nelayan melakukan penyortiran terhadap ikan hasil tangkapan yang ada di dek berupa pemisahan mutu, panjang dan jenis ikan. Belum ada pemisahan (penyortiran) berdasarkan berat ikan. Setelah semua ikan selesai di bongkar dan dipisahkan dalam keranjang-keranjang (basket) atau wadah lainnya,maka mulai dilakukan pemindahan hasil tangkapan dari dek ke dermaga.

Ikan yang akan dipindah dari dek ke dermaga biasanya telah mengalami penyeleksian terlebih dahulu seperti penyeleksian menurut jenis, berat dan mutu; walaupun seleksi ukuran, berat dan mutu masih bersifat relatif "berat kira-kira dan mutu kira-kira". Ikan yang akan diturunkan atau dipindahkan dari dek ke dermaga biasannya selain telah mengalami penyeleksian, juga telah mengalami penanganan berupa pemberian es pada permukaan air. Pemberian es ini bertujuan untuk tetap menjaga suhu ikan agar tetap berada pada suhu rendah (Pane, 2009). Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah pengangkutan hasil tangkapan dari dermaga ke TPI. Menurut Djulaeti (2011), alat bantu yang digunakan dalam pengankutan hasil tangkapan adalah dapat berupa gerobak dorong, tong plastik (*blong*) keranjang plastik (*basket/traise*).

III METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2017, di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan Bali.

3.2 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan pada Bulan Januari-April 2017. Data primer diperoleh dari wawancara dengan responden menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan Bali dan Dinas kelautan dan Perikanan

Pengolahan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan anlisis deskriptif. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk melihat jumlah produksi lima tahun terakhir ikan lemuru (*Sardinella lemuru*) di PPN Pengambengan Bali dengan bantuan *Microsoft Excel.*